



Ni Putu Ayu Widiantari¹
 Made Dwi Setyadhi
 Mustika²

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI, PENDIDIKAN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

Abstrak

Kemiskinan adalah masalah mendasar dan multidimensi yang terus menjadi fokus perhatian dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Provinsi Bali merupakan sebuah daerah dengan karakteristik ekonomi yang beragam. Dengan sembilan Kabupaten/Kota yang memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda, Bali menyajikan tantangan kompleks dalam upaya mengatasi kemiskinan. Sementara Kabupaten/Kota seperti Badung, Gianyar, dan Tabanan menikmati kemajuan ekonomi berkat potensi pariwisata, industri kecil, dan pertanian yang melimpah, Kabupaten Karangasem dan Bangli menghadapi kesulitan karena keterbatasan sumber daya. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan fluktuasi dalam persentase kemiskinan, dengan angka yang meningkat drastis pada tahun 2022 akibat dampak pandemi Covid-19, terutama pada sektor pariwisata. Dengan demikian, penanganan kemiskinan di Provinsi Bali memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, untuk meningkatkan akses ekonomi di wilayah yang terpinggirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari investasi, pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menilai signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, investasi, pendidikan, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Investasi berkontribusi secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di daerah tersebut, sementara pendidikan memiliki dampak negatif dan signifikan secara individu terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Namun, secara khusus, tidak terdapat dampak signifikan dari upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Investasi, Pendidikan Dan Upah Minimum

Abstract

Poverty is a fundamental and multidimensional issue that continues to be a focal point in Indonesia's economic development. Bali Province, characterized by diverse economic traits across its nine districts and municipalities, presents complex challenges in addressing poverty. While areas like Badung, Gianyar, and Tabanan thrive economically due to tourism potential, small-scale industries, and abundant agriculture, districts such as Karangasem and Bangli face difficulties due to limited resources. Data from the Bali Provincial Statistics Agency shows fluctuations in poverty percentages, with a drastic increase observed in 2022 due to the impact of the Covid-19 pandemic, particularly affecting the tourism sector. Therefore, addressing poverty in Bali Province requires special attention from the government to enhance economic access in marginalized regions. The aim of this research is to identify the impacts of investment, education, and minimum wage on the poverty level in the districts and municipalities of Bali Province. The analytical method employed is multiple linear regression using SPSS software to assess the significance of the independent variables on the dependent variable. The research findings indicate that collectively, investment, education, and minimum wage significantly

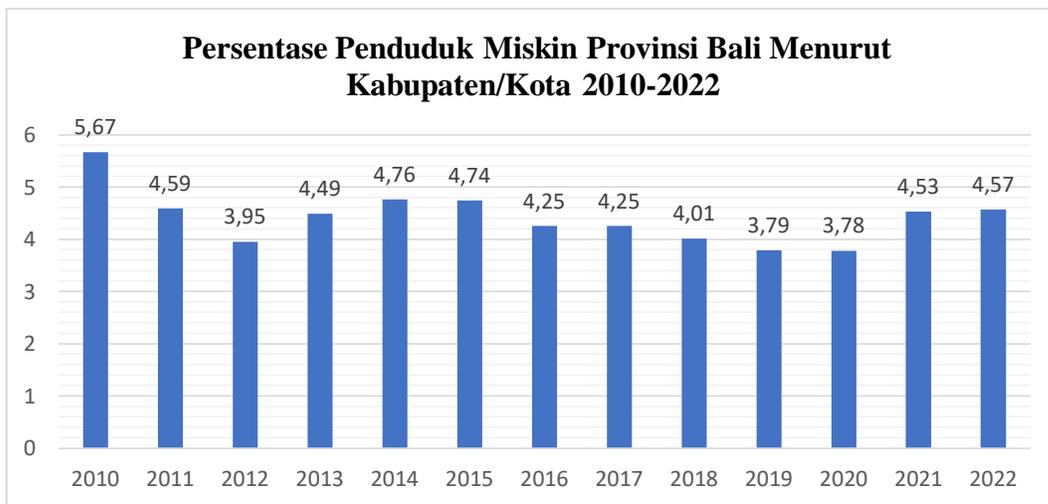
^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
 email: niputuayuwidiantari02@gmail.com

influence the poverty level in the districts and municipalities of Bali Province. Investment contributes negatively and significantly to reducing poverty in the region, while education has a negative and significant impact individually on poverty in Bali Province. However, specifically, there is no significant impact of the minimum wage on the poverty level in the region.

Keywords : Poverty, Investment Level, Education, Minimum Wage

PENDAHULUAN

Provinsi Bali, sama seperti provinsi lain di Indonesia, dihadapkan pada tantangan serius dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Dengan sembilan Kabupaten/Kota yang menampilkan ragam karakteristik ekonomi, Bali menjadi panggung yang menarik untuk merunut dinamika kompleks kemiskinan. Setiap wilayahnya memiliki potensi ekonomi yang membedakan, ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, dan menjadi penentu utama bagi kemajuan pembangunan. Kabupaten/Kota yang memiliki kekayaan sumber daya atau potensi ekonomi tertentu, seperti Kabupaten Badung dengan pesona pariwisata yang melimpah, Kabupaten Gianyar yang dikenal dengan kegiatan industri kecilnya, dan Kabupaten Tabanan yang subur dalam sektor pertanian, menjadi ladang subur untuk perkembangan ekonomi yang pesat. Namun, di sisi lain, Kabupaten Karangasem atau Kabupaten Bangli dengan keterbatasan sumber daya harus menghadapi tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah masing-masing (Radityana et al., 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2022, terdapat fluktuasi dalam persentase penduduk miskin. Sebelum masuknya wabah pandemi Covid-19, presentase kemiskinan di Bali stabil di angka 3,79. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut meningkat drastis menjadi 4,57. Hal ini mengindikasikan memburuknya kondisi ekonomi di Provinsi Bali karena terbatasnya akses bagi wisatawan, yang mengakibatkan industri pariwisata mengalami penurunan signifikan. Maka, Kabupaten Karangasem memerlukan perhatian khusus dari pemerintah karena masih menempati posisi teratas dalam jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali (Linggawati & Wenagama, 2022).



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010-2022

Sumber : BPS Bali, 2023

Pentingnya mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi ini tidak dapat diabaikan, dan investasi diakui sebagai pilar utama pembangunan ekonomi, modernisasi, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan ketenagakerjaan. Investasi, sebagai komitmen dana untuk aset dengan harapan meningkatkan kekayaan masa depan, memainkan peran krusial dalam merangsang pertumbuhan ekonomi (Lutfi, 2010). Teori Klasik menegaskan bahwa investasi adalah pengeluaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks

ini, rendahnya tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat menjadi faktor krusial yang memicu tingginya tingkat kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan di negara berkembang dapat diatasi dengan meningkatkan tingkat investasi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi yang kurang memadai dapat menyebabkan kurangnya lapangan kerja, peningkatan tingkat pengangguran, dan akhirnya melambatkan pertumbuhan ekonomi, yang berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan (Supratyoningasih & Yuliarmi, 2022).

Menurut (Kurniawan & Managi, 2018), pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat kemiskinan. Individu yang mendapat kesempatan untuk mengakses pendidikan tinggi umumnya didorong oleh harapan akan peluang karier dan masa depan yang cerah. Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk masa depan sebuah bangsa. Perkembangan yang baik dalam sistem pendidikan suatu negara dapat mendukung proses pembangunan nasional. Data mengenai rata-rata lama sekolah (BPS Provinsi Bali, 2019) menjadi faktor kunci dalam menganalisis dampak kemiskinan. Meskipun rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya, namun belum mencapai target minimal 15 tahun atau setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang direkomendasikan oleh United Nations Development Programs (UNDP). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Bali masih belum mencapai tingkat SMA, menciptakan tantangan bagi pemerintah dalam meningkatkan alokasi anggaran pendidikan untuk mencapai pemerataan pendidikan di seluruh daerah (Wirawan & Sudarsana, 2015).

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah kebijakan yang beragam untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, termasuk melalui stimulus pertumbuhan ekonomi dengan fokus menciptakan peluang kerja, yang diwujudkan dalam kebijakan penetapan upah minimum (Kurniawan & Managi, 2018). Peran utama pemerintah dalam meningkatkan peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi melalui pengaturan upah minimum semakin terbukti signifikan, terutama dalam konteks sistem pengupahan yang umum diterapkan di berbagai negara dan berdampak besar pada pembangunan ekonomi (Indradewa & Natha, 2015). Dari sudut pandang analisis statistik, dapat diamati bahwa peningkatan upah minimum berhasil mengakibatkan kenaikan upah bagi pekerja kasar. Meskipun terdapat korelasi positif antara tingkat upah minimum dan tingkat upah rata-rata, namun hal ini tidak secara statistik signifikan terlihat di berbagai kelompok pekerja, seperti pekerja perempuan, muda usia, berpendidikan rendah, dan pekerja kerah putih (*white-collar*). Meskipun demikian, dampaknya bervariasi di antara pekerja, di mana beberapa mengalami peningkatan upah sementara yang lain mengalami penekanan, menjadikan pengaruhnya tidak terlihat pada upah rata-rata keseluruhan pekerja (SMERU, 2001).

Selain di sektor pendidikan pemerintah juga bergerak dalam mengatasi tantangan kemiskinan dengan kebijakan yang bertujuan mengurangi pengangguran. Melalui stimulus pertumbuhan ekonomi yang berfokus menciptakan peluang kerja, yang diwujudkan dalam kebijakan penetapan upah minimum (Kurniawan & Managi, 2018). Peran krusial pemerintah dalam meningkatkan peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi melalui penerapan upah minimum menjadi semakin nyata, terutama dalam konteks sistem pengupahan yang umum diterapkan di berbagai negara dan berdampak signifikan pada pembangunan ekonomi (Indradewa & Natha, 2015). Penetapan kenaikan upah minimum setiap tahun diharapkan dapat memastikan bahwa setiap individu menerima upah yang layak, cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, meskipun ada kenaikan upah minimum, fenomena kemiskinan masih menjadi kenyataan yang dihadapi oleh banyak individu dan keluarga di berbagai daerah. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk mengatasi akar masalah kemiskinan dan memastikan bahwa manfaat dari peningkatan upah benar-benar dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Konsep penelitian ini menganalisis dampak tingkat investasi, pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Investasi pada berbagai sektor di negara-negara berkembang dapat mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachman, 2010). Kehadiran investasi di Provinsi Bali menjadi kunci penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi, dengan penanaman modal

sebagai langkah awal kegiatan pembangunan menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali (Ratih et al., 2017). Hal ini dilihat bahwa meskipun investasi cenderung berpengaruh positif, tetapi belum secara efektif menyentuh masyarakat miskin di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Permasalahan utama yang muncul adalah ketidakseimbangan dalam pola investasi antara wilayah dan sektor di Provinsi Bali. Investasi yang dominan dalam sektor pariwisata terutama berlokasi di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar, meninggalkan sebagian besar wilayah lainnya tertinggal dalam pembangunan ekonomi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tenaga kerja dalam proses pembangunan. Sebagai modal manusia (human capital) yang berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam meningkatkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diketahui dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Sudiharta et al., 2014). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyadari bahwa kemiskinan dan kurangnya pendidikan sering kali saling terkait. Pendidikan yang berkualitas buruk dapat menjadi penghambat dalam upaya mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryadarma et al., 2011).

Kemiskinan dalam sebuah rumah tangga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat upah minimum yang diterapkan. Upah minimum sering dianggap sebagai pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin, di mana seseorang dianggap sebagai golongan miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum Nasir (2008). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Kaufman (2003) yang menyimpulkan bahwa peningkatan tingkat upah minimum akan mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan terkait upah memiliki dampak yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan asosiatif. Dilakukan di sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh instansi terkait serta Badan Pusat Statistik yang relevan terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel dengan data time series dari tahun 2010-2022 dan data cross sectional sebanyak 9 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Bali. Total keseluruhan data dari penelitian ini yaitu sebanyak 117 pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang didefinisikan sebagai jenis data yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah teori dan konsep mengenai tingkat investasi, pendidikan, dan upah minimum, dan kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder, yang merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat (Kuncoro, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut (Mundir, 2013) Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non- partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	117	525,000	5,666,227	862,400	133,637

Pendidikan	117	4,55	11,50	7,97	1,66176
Upah Minimum	117	829,500	2,961,285	1,847,499	634,824
Kemiskinan	117	1,52	8,11	4,90	1,64584
Valid (Listwise)	N 117				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa total data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 yaitu periode penelitian 2010-2022. Investasi dalam penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp 525,000. Hal ini terjadi pada tahun 2017 di Kabupaten Gianyar. Investasi dalam penelitian memiliki nilai maksimum investasi sebesar Rp 5,666,227. Hal ini berarti investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu di Kota Denpasar. Investasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 862,400 dengan nilai standar deviasi sebesar 133,637. Pendidikan dalam penelitian memiliki nilai minimum sebesar 4,55 tahun. Hal ini terjadi pada tahun 2010 di Kabupaten Karangasem.

Pendidikan dalam penelitian memiliki nilai maksimum pendidikan sebesar 11,5 tahun. Hal ini berarti pendidikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu di Kota Denpasar. Pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 7,97 tahun, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,66176. Upah Minimum dalam penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp 829,500. Hal ini terjadi pada tahun 2010 di Kabupaten Bangli. Upah Minimum dalam penelitian memiliki nilai maksimum upah minimum sebesar Rp 2,961,285. Hal ini berarti upah minimum tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu di Kabupaten Badung. Upah minimum memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1,847,499 dengan nilai standar deviasi sebesar 634,824.

Kemiskinan dalam penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1,52 %. Hal ini terjadi pada tahun 2012 di Kota Denpasar. Kemiskinan dalam penelitian memiliki nilai maksimum kemiskinan sebesar 8,11%. Hal ini berarti kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu di Kabupaten Jembrana. Kemiskinan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9 %, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,64584.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11,338	0,402		28,215	0,000
Investasi	-1,445E-7	0,000	-0,117	-2,254	0,026
Pendidikan	-0,825	0,056	-0,833	-14,657	0,000
Upah Minimum	1,455E-7	0,000	0,056	1,098	0,275

a. Dependent Variable : kemiskinan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Adapun persamaannya secara matematis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_t &= \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \\
 Y_t &= 11,338 - 1,445E-7 X_{1t} - 0,825 X_{2t} + 1,455E-7 X_{3t} \\
 \text{Sig} &= \quad \quad \quad 0,026 \quad \quad \quad 0,000 \quad \quad \quad 0,275
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Bali yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -1,445E-7 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Bali yang

ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,825 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di wilayah Bali yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 1,455E-7 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,275 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,80958805
Most Extreme Differences	Absolute	0,039
	Positive	0,033
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test Distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada model regresi adalah 0,039 dengan tingkat signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,05. Nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal atau lulus uji normalitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut yang menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Investasi	0,789	1,267
Pendidikan	0,663	1,507
Upah Minimum	0,820	1,220

- a. Dependent Variable : kemiskinan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing - masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 10 persen (0,10) dan VIF dari masing-masing variabel tersebut bernilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,022	0,238		4,305	0,000
Investasi	1,775E-8	0,000	0,048	0,468	0,641
Pendidikan	-0,016	0,033	-0,053	-0,470	0,640
Upah Minimum	1,467E-7	0,000	-0,190	-1,873	0,064

a. Dependent Variable : ABSRES

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Hasil output SPSS pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signfikansi masing-masing variabel investasi, pendidikan, dan upah minimum lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1.	0,871 ^a	0,758	0,752	0,82026	1,588

a. Predictors : (Constant), Upah Minimum, Inveestasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah sebesar 1,588. Nilai dL dengan k = 3 dan N = 117 yaitu sebesar 1,6462 dan nilai 4-dL adalah sebesar 2,3538. Nilai dU dengan k = 3 dan N = 117 yaitu sebesar 1,7512 dan nilai 4-dU adalah sebesar 2,2488. Agar terbebas dari autokolerasi syarat yang harus dipenuhi adalah $dL < dU < dW < 4-dU < 4-dL$. Nilai dW yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,588 yang dimana dW jatuh pada daerah ragu-ragu yaitu diantara nilai dL dan dU maka diasumsikan tidak terjadi autokolerasi sehingga model persamaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	238,187	3	79,396	118,002	0,000 ^b
	Residual	76,030	113	0,673		
	Total	314,218	116			

a. Dependent Variable : Kemiskinan

b. Predictors : (Constant), Upah Minimum, Investasi, Pendidikan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan Tabel diatas merupakan hasil dari uji simultan atau Uji F dengan diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh tingkat investasi, pendidikan dan upah minimum secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2010-2022, adalah sebesar 79,396 dengan nilai Fhitung 118,002 dan nilai Ftabel nya dengan df1 (k-3), df2 (n-k-1= 117-3 - 1=113), maka diperoleh Ftabel sebesar 2,68. Dapat disimpulkan bahwa Fhitung 118,002 > Ftabel 2,68 dengan signifikannya 0,000 < 0,05. Maka Hipotesis

menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variable tingkat investasi, tingkat pendidikan dan upah minimum secara simultan atau bersama terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0,871 ^a	0,758	0,752	0,82026

- a. Predictors : (Constant), Upah Minimum, Investasi, Pendidikan
- b. Dependent Variable : Kemiskinan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi atau Adjusted R Square = 0,752 memiliki arti bahwa 75,2 persen variasi dari kemiskinan mampu dijelaskan oleh variasi investasi, pendidikan, upah minimum, sedangkan 24,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11,338	0,402		28,215	0,000
Investasi	-1,445E-7	0,000	-0,117	-2,254	0,026
Pendidikan	-0,825	0,056	-0,833	-14,657	0,000
Upah Minimum	1,455E-7	0,000	0,056	1,098	0,275

- a. Dependent Variable : kemiskinan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Hasil perhitungan dengan Program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan. Berdasarkan Tabel 4.5 nilai thitung investasi sebesar -2,254 dengan signifikan 0,026. Hal ini berarti sebesar 0,026 < 0,05, dan thitung investasi sebesar -2,254 < tabel 1,981. Maka diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan. Nilai thitung Tingkat Pendidikan sebesar -14,657 dengan signifikan 0,00. Hal ini berarti sebesar 0,00 < 0,05, dan thitung pendidikan sebesar -14,657 < ttabel 1,981. Maka diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Upah Minimum berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan. Berdasarkan nilai thitung upah minimum sebesar 1,098 dengan signifikan 0,275. Hal ini berarti sebesar 0,275 > 0,05, dan thitung upah minimum sebesar 1,098 < ttabel 1,981. Maka diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Maka upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti dampak tingkat investasi, pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Secara keseluruhan, investasi, pendidikan, dan

upah minimum secara signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Secara spesifik, tingkat investasi dan pendidikan berkontribusi negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pengaruh upah minimum secara spesifik tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Berdasarkan simpulan dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu dalam rangka mengatasi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan. Pertama, pemerintah daerah perlu memperkuat upaya dalam meningkatkan investasi di wilayah tersebut dengan memberikan insentif kepada investor, memperbaiki infrastruktur, dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat kemiskinan. Selanjutnya, peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi penting dalam menangani masalah kemiskinan ini. Pemerintah daerah dapat fokus pada pembangunan sekolah baru, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas, serta mengembangkan program beasiswa dan bantuan pendidikan. Namun, hasil analisis juga menyoroti perlunya evaluasi terhadap kebijakan upah minimum yang ada, dengan mempertimbangkan penyesuaian yang lebih sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial setempat. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga perlu diperkuat melalui program-program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pengembangan pasar lokal. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pemerintah daerah dapat lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan. Variabel yang dimaksud yaitu distribusi pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara Ratih, G. A. P., Suyana Utama, M., & Mahaendra Yasa, I. N. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (8), Hal 923-950.
- Kaufman, B. E. (2003). *The Effects of Minimum Wages on the Distribution of Economic Outcomes: Some Observations and Some Suggestions*. MIT Press.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 3). Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment *. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 339–361.
- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem.
- Lutfi. (2010). The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya. In *Business and Accountancy Ventura* (Vol. 13, Issue 3).
- Mundir. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan* (Edisi ke-5). PT Raja Grafindo Persada.
- Rachman. (2010). Analisis Investasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Radityana, I. D. G. M., Djayastra, I. K., Danendra, A. A. N. B., Murthi, N. W., Universitas, F. E., & Korespondensi, T. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Bali. In *Jurnal Kajian ekonomi dan Manajemen* (Vol. 1).
- SMERU. (2001). *Dampak Kebijakan Upah Minimum terhadap Tingkat Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Perkotaan Indonesia*.

- Sudiharta, Putu Seruni, & Ketut Sutrisna. (2014). Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Daniel, & Sudarno Sumarto. (2011). Survey of Recent Development. Bulletin Of Indonesian Economic Studies, 155–181.
- Wirawan, I. M. T., & Sudarsana, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4 (5), Hal 546-560